

PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS HUMAN-CENTERED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Abdul Hakim

IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo

e-Mail: abd.hakim@gmail.com

Abstract

The development of modern educational paradigms requires transformation in the learning planning system so that it becomes more oriented toward the needs of students. One of the approaches that has developed in the field of education is the human-centered learning approach, which is a learning model that places students as the center of the learning process. This approach has become increasingly relevant in the context of Islamic Religious Education (PAI) because the primary objective of Islamic education is not only to emphasize cognitive aspects but also to foster character development, moral values, and the spirituality of students. This study aims to analyze the concept of planning the Islamic Religious Education learning system based on human-centered learning and its implications for improving the quality of learning. This research uses a qualitative method with a library research approach. The data were obtained from various literature sources such as books, scientific journals, and academic documents relevant to the research topic. The results of the study indicate that the implementation of human-centered learning-based learning planning can increase students' active participation, strengthen their understanding of Islamic values, and create a more dialogical and reflective learning process. In addition, this approach is also able to encourage the holistic development of students' potential, including intellectual, emotional, and spiritual aspects. Therefore, planning an Islamic Religious Education learning system based on human-centered learning can be an important strategy in improving the quality of Islamic Religious Education learning in educational institutions.

Keywords: *learning planning, Islamic religious education, human-centered learning, learning quality.*

Abstrak

Perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut adanya transformasi dalam sistem perencanaan pembelajaran agar lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah pendekatan *human-centered learning*, yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadi semakin relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) karena tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning* serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perencanaan pembelajaran berbasis *human-centered learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih dialogis dan reflektif. Selain itu, pendekatan ini juga mampu mendorong pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dengan demikian, perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning* dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran, pendidikan agama Islam, *human-centered learning*, kualitas pembelajaran.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai

aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan modern dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan tidak hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pengembangan potensi manusia secara holistik. Oleh karena itu, berbagai inovasi dalam sistem pembelajaran terus dikembangkan agar proses pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta karakter yang kuat.¹

Dalam dunia pendidikan kontemporer, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pergeseran paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran yang aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini menekankan

pentingnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif.²

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang dalam paradigma pendidikan modern adalah pendekatan *human-centered learning*. Pendekatan ini menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan, potensi, serta pengalaman belajar peserta didik. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri serta mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh.³

¹ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, 1916), 45.

² Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: Continuum, 2005), 72.

³ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus: Merrill Publishing, 1983), 98.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan pendekatan *human-centered learning* memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, serta kesadaran spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, sistem pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pendidikan.⁴

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 112.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 89.

Perencanaan pembelajaran yang sistematis juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih terarah, efektif, dan efisien.⁵

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih sering menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional dan berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik serta kurang memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dialogis, dan kontekstual.⁶

Pendekatan *human-centered learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan sistem pembelajaran PAI yang lebih efektif. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 145.

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep keislaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik.⁷

Selain itu, penerapan pendekatan *human-centered learning* juga dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif. Dalam lingkungan pembelajaran yang berpusat pada manusia, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Pendekatan ini juga mendorong adanya dialog yang lebih terbuka antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep

perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning* serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, humanis, serta mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.⁹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep perencanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *human-centered learning* serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai konsep, teori, dan pemikiran para ahli yang berkaitan dengan topik penelitian

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 76.

⁸ H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 54.

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 120.

secara lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai perspektif ilmiah mengenai perencanaan pembelajaran, konsep pembelajaran yang berpusat pada manusia, serta relevansinya dalam pengembangan sistem pendidikan Islam.¹⁰

Jenis penelitian kepustakaan dipilih karena kajian mengenai perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning* memerlukan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama dalam proses penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen akademik yang berkaitan dengan tema penelitian. Melalui kajian literatur yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai konsep teoritis yang menjadi dasar dalam pengembangan model perencanaan pembelajaran

berbasis *human-centered learning*.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai buku dan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang teori pembelajaran, perencanaan sistem pembelajaran, serta konsep *human-centered learning*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.¹²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai dokumen tertulis yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

berkaitan dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang membahas tentang teori pembelajaran, pendidikan Islam, serta pendekatan *human-centered learning*. Seluruh dokumen tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan konsep-konsep yang relevan dengan fokus penelitian.¹³

Selain itu, peneliti juga melakukan proses seleksi terhadap berbagai sumber literatur yang digunakan dalam penelitian. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan memiliki relevansi yang kuat dengan topik penelitian serta memiliki kredibilitas akademik yang memadai. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari buku-buku akademik serta artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan ilmiah (*peer review*). Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang dapat

dipertanggungjawabkan secara akademik.¹⁴

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, serta menafsirkan berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur yang dianalisis. Melalui teknik analisis ini, peneliti berupaya untuk menemukan pola-pola pemikiran yang berkaitan dengan konsep perencanaan pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning*. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep yang diteliti.¹⁵

Dalam proses analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 221.

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed*

Methods Approaches (California: Sage Publications, 2014), 185.

¹⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (California: Sage Publications, 2013), 24.

Melalui proses ini, berbagai informasi yang diperoleh dari literatur diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAI serta pendekatan *human-centered learning*. Proses reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis yang lebih terarah dan sistematis.¹⁶

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Pada tahap ini, data yang telah dianalisis disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan berbagai konsep yang berkaitan dengan perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning*. Penyajian data secara sistematis memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai konsep yang dianalisis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.¹⁷

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini,

peneliti merumuskan berbagai temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan penelitian disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjelaskan implikasi dari konsep perencanaan pembelajaran berbasis *human-centered learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber literatur yang berbeda. Melalui teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat serta didukung oleh berbagai referensi ilmiah yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), 10.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

¹⁸ Creswell, *Research Design*, 188.

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.¹⁹

Hasil dan Pembahasan Konsep *Human-Centered Learning* dalam Pendidikan Islam

Pendekatan *human-centered learning* merupakan paradigma pembelajaran yang menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran yang bermakna. Konsep ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan, minat, serta pengalaman belajar peserta didik sebagai dasar dalam merancang proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan potensi manusia secara holistik yang

mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.²⁰

Dalam perspektif pendidikan modern, pendekatan *human-centered learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dikonstruksi oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta kreatif dalam memahami berbagai konsep yang dipelajari.²¹

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep *human-centered learning* sebenarnya memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang perlu dikembangkan

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

²⁰ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus: Merrill Publishing, 1983), 98.

²¹ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), 35.

melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada manusia sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²²

Penerapan pendekatan *human-centered learning* dalam pendidikan Islam juga dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih dialogis dan partisipatif. Dalam pembelajaran yang berpusat pada manusia, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang dipelajari. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih

dinamis dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.²³

Konsep Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning*

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, terarah, serta sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran PAI perlu dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik.²⁴

²² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 112.

²³ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: Continuum, 2005), 72.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 89.

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam pendekatan *human-centered learning*, perencanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, minat, serta latar belakang yang berbeda-beda. Guru perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan belajar peserta didik sebelum merancang kegiatan pembelajaran. Analisis kebutuhan belajar ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.²⁵

Selain itu, perencanaan pembelajaran berbasis *human-centered learning* juga menuntut guru untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi

juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, serta mengemukakan pendapat mereka. Melalui strategi pembelajaran yang partisipatif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keislaman yang dipelajari.²⁶

Perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada *human-centered learning* juga perlu mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam era digital saat ini, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 211.

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 76.

berlangsung secara lebih menarik dan interaktif.²⁷

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan dinamis.

Penggunaan pendekatan *human-centered learning* dalam perencanaan pembelajaran PAI juga memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih kontekstual. Materi pembelajaran tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini juga dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran,

mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran berbasis *human-centered learning* juga mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertugas untuk membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Peran ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogik yang baik serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara kreatif.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *human-centered learning* dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih humanis, partisipatif, serta berorientasi pada

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 221.

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Implementasi *Human-Centered Learning* dalam Pembelajaran PAI

Implementasi pendekatan *human-centered learning* dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis diskusi yang memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat mengenai berbagai konsep keislaman yang dipelajari. Melalui diskusi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta belajar menghargai perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran.²⁸

Selain melalui diskusi, pendekatan *human-centered learning* juga dapat diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk memahami nilai-nilai keislaman melalui pengalaman

nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tentang nilai kejujuran, peserta didik dapat diajak untuk merefleksikan berbagai pengalaman mereka dalam menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.²⁹

Pendekatan *human-centered learning* juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan ini sangat penting karena membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Implementasi pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar, mereka akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dengan demikian, penerapan pendekatan human-

²⁸ H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 54.

²⁹ John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), 45.

centered learning dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Implementasi pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Ketika peserta didik merasa bahwa proses pembelajaran memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif, maka mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pendekatan *human-centered learning* dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.³⁰

Implikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penerapan perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis

human-centered learning memiliki berbagai implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu implikasi yang paling penting adalah meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi peserta didik, maka mereka akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.³¹

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, pendekatan *human-centered learning* juga dapat membantu mengembangkan berbagai kompetensi penting yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan modern. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kompetensi-kompetensi tersebut

³⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 88.

³¹ Tony Bush, *Educational Leadership and Management* (London: Sage Publications, 2011), 78.

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.³²

Implikasi lain dari penerapan pendekatan ini adalah terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih humanis dan inklusif. Dalam lingkungan pembelajaran yang berpusat pada manusia, setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia.³³

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan nilai-nilai karakter merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan *human-centered learning* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Penerapan pendekatan ini juga membantu meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik. Interaksi yang lebih terbuka dan dialogis menciptakan hubungan yang lebih harmonis dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Pada akhirnya, penerapan pendekatan *human-centered learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *human-centered*

³² Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (New York: Teachers College Press, 2007), 90.

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 120.

learning memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pengembangan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan, potensi, serta pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan moral, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *human-centered learning* dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di lembaga pendidikan.

Perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning* menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada guru menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi

berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep keislaman. Melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, penerapan pendekatan *human-centered learning* dalam pembelajaran PAI juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dengan demikian, pengembangan perencanaan sistem pembelajaran PAI berbasis *human-centered learning* merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih humanis, inklusif, dan kontekstual sehingga mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat mengembangkan berbagai inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Bates, A. W. *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: Tony Bates Associates, 2015.
- Brookfield, Stephen. *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass, 2017.
- Brown, Malcolm. *Designing for Human-Centered Learning*. EDUCAUSE Learning Initiative, 2012.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, 2014.
- Darling-Hammond, Linda. *The Right to Learn*. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: Macmillan, 1916.
- Dewey, John. *Experience and Education*. New York: Macmillan, 1938.
- DiCerbo, Kristen, dan Ilana Umansky. *Human-Centered Design in Education*. RAND Corporation, 2016.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum, 2005.
- Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press, 2007.
- Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2009.
- Hoidn, Sabine. *Student-Centered Learning Environments in Higher Education Classrooms*. New York: Palgrave Macmillan, 2016.
- Hmelo-Silver, Cindy E. *Problem-Based Learning: A Research Perspective on Learning Interactions*. New York: Routledge, 2000.
- Holly, Mary Lopez. "Educating Educators: A Case Study on Human Centered Management Education." In *Human Centered Management in Executive Education*. London: Palgrave Macmillan, 2016.
- Kirschner, Paul A., John Sweller, dan Richard E. Clark. "Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work." *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006): 75–86.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications, 2013.
- Luckin, Rose. *Machine Learning and Human Intelligence: The Future of Education for the 21st Century*. London: UCL Institute of Education Press, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nilson, Linda B. *Teaching at Its Best: A Research-Based Resource for College Instructors*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Human Learning*. Boston: Pearson Education, 2012.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.
- Reigeluth, Charles M., dan Jennifer Karnopp. *Vision and Action: Reinventing Schools through*

Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI Berbasis *Human-Centered Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

- Personalized Competency-Based Education*. Bloomington: Marzano Resources, 2020.
- Rogers, Carl. *Freedom to Learn*. Columbus: Merrill Publishing, 1983.
- Rose, Todd. "Human-Centered Teaching and Learning." Harvard Graduate School of Education, 2019.
- Sawyer, R. Keith. *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education, 2012.
- Selwyn, Neil. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Bloomsbury Publishing, 2016.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tilaar, H. A. R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Alfiandra, Alfiandra, dkk. "Student Center Learning Design: Development of Human Rights Textbooks Based on Case Method and Team-Based Project." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 4 (2024).